



PENGEMBANGAN INSTRUMENT EVALUASI *TARKIB* PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Afrizal Abdul Hafizh^{1*}, Ubaid Ridlo², Raswan³

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia¹

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia³

e-mail : afrizal_abdul23@mhs.uinjkt.ac.id¹, ubaid.ridlo@uinjkt.ac.id², raswan@uinjkt.ac.id³

Abstrak

Tulisan ini membahas pentingnya pengembangan instrumen evaluasi *tarkib* (struktur gramatikal) dalam pembelajaran bahasa Arab, yang merupakan aspek krusial dalam memahami dan menyusun kalimat yang bermakna. Pembelajaran *tarkib* mencakup latihan dalam membentuk kalimat majemuk dan penerapan aturan *i'rab*, serta penguasaan elemen dasar kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan. Tes pemahaman dan penggunaan *tarkib* dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan menerapkan pengetahuan struktur kalimat dalam konteks praktis. Artikel ini juga menguraikan berbagai tingkatan penguasaan *tarkib*, mulai dari pemula hingga tingkat lanjut, serta metode pengajaran yang dapat digunakan. Ditekankan bahwa instrumen evaluasi yang efektif dan adaptif sangat diperlukan untuk mengukur kemampuan siswa secara objektif, sehingga dapat meningkatkan kompetensi linguistik dan kemampuan berpikir logis siswa.

Kata Kunci: Bahasa Arab, *Tarkib*, Evaluasi, Pembelajaran

Abstract

This paper discusses the importance of developing tarkib (grammatical structure) evaluation instruments in Arabic language learning, which is crucial in understanding and constructing meaningful sentences. Tarkib learning includes practice in forming compound sentences and applying i'rab rules, as well as mastering the basic elements of a sentence such as subject, predicate, object, and adverb. Tarkib comprehension and usage tests evaluate students' ability to construct sentences and apply sentence structure knowledge in practical contexts. The article also outlines the different levels of tarkib mastery, ranging from beginner to advanced, and the teaching methods that can be used. It is emphasized that effective and adaptive evaluation instruments are indispensable to objectively measure students' abilities, so as to improve students' linguistic competence and logical thinking skills.

Keywords: Evaluation, Arabic Language, *Tarkib*

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
05 Juli 2024	20 Oktober 2024	29 Desember 2024	29 Desember 2024

Copyright (c) 2024 Afrizal Abdul Hafizh¹, Ubaid Ridlo², Raswan³

✉ Corresponding author :
Email: afrizalhafizh39@gmail.com
HP: 0812-2403-6092

ISSN 2355-3901 (Media Cetak)

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab, *tarkib* atau struktur gramatikal merupakan salah satu aspek penting yang mendasari pemahaman dan keterampilan berbahasa. *Tarkib* berkaitan erat dengan tata bahasa atau sintaksis yang memungkinkan pembelajar memahami bagaimana kata-kata disusun menjadi kalimat yang bermakna. Penguasaan *tarkib* yang baik memungkinkan pembelajar bahasa Arab untuk menyusun dan memahami kalimat secara efektif dan efisien, sehingga dapat berkomunikasi dengan tepat dalam konteks bahasa Arab. Urgensi pembelajaran *tarkib* terlihat dari perannya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi secara keseluruhan. Tanpa pemahaman yang kuat terhadap struktur gramatikal, pembelajar akan kesulitan dalam menyusun kalimat dengan benar yang pada akhirnya dapat menghambat proses komunikasi¹. Lebih jauh, kemampuan memahami dan mengaplikasikan *tarkib* yang benar juga membantu pembelajar dalam membaca dan menulis teks-teks bahasa Arab secara akurat, sehingga mendukung keterampilan literasi bahasa Arab yang lebih tinggi.

Namun, dalam praktiknya, pengajaran *tarkib* sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesulitan dalam menilai tingkat kemahiran *tarkib* di kalangan pembelajar. Instrumen evaluasi yang efektif dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pembelajar dalam memahami dan menerapkan struktur gramatikal bahasa Arab². Tanpa instrumen evaluasi yang tepat, guru mungkin kesulitan menilai perkembangan kemahiran *tarkib* siswa secara objektif dan sistematis. Selain itu, variasi kemampuan siswa dalam memahami *tarkib* memerlukan instrumen evaluasi yang dapat menyesuaikan tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Instrumen yang tidak tepat atau terlalu kompleks dapat menurunkan motivasi siswa dan menghambat perkembangan kemahiran *tarkib* mereka. Oleh karena itu, pengembangan instrumen evaluasi *tarkib* yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa menjadi langkah penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran.

Pengembangan instrumen evaluasi *tarkib* yang terstruktur dan valid diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Setiap guru hendaknya memahami tujuan dan manfaat dari evaluasi atau penilaian pembelajaran yang ada³. Dengan adanya instrumen yang efektif, pendidik dapat lebih mudah memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang lebih terarah. Selain itu, instrumen evaluasi yang dirancang

¹ Arif Al Wasim, "Pemikiran Linguistik Sibawaih (147-180 H) Dan Urgensinya Bagi Studi Islam," *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* 3, no. 1 (2021): 81–94, <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/matan/article/view/3589>.

² Muhammad Reizkie Fachrul, "Analisis Instrumen Evaluasi Pada Soal Tarkib Dan Mufrodat Kelas VIII Buku Kementerian Agama 2020," *INTIFA: Journal of Education and Language* 1, no. 2 (2024): 150–58, <https://doi.org/10.62083/2pt6wml7>.

³ Betania Betania, Asep Eka Nugraha, and Nur Sulisty Mutaqim, "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Sengiang Indah Desa Tumbak Raya Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi," *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 19–27, <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i1.733>.

dengan baik juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami *tarkib*, sehingga pendidik dapat memberikan intervensi yang tepat.

Seiring dengan berkembangnya metode pembelajaran, kebutuhan akan instrumen evaluasi yang lebih inovatif dan adaptif semakin meningkat. Dalam konteks pembelajaran *tarkib*, instrumen evaluasi yang digunakan hendaknya tidak hanya mengukur kemampuan siswa dalam memahami teori gramatikal, tetapi juga kemampuan mereka dalam menerapkannya dalam berbagai konteks komunikasi⁴. Instrumen yang komprehensif ini akan membantu pendidik untuk melihat tidak hanya penguasaan siswa terhadap aturan *tarkib*, tetapi juga keterampilan mereka dalam memproduksi kalimat yang benar secara gramatikal. Dengan demikian, instrumen evaluasi yang baik harus mencakup aspek-aspek praktis yang relevan dengan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, agar hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kemampuan siswa

METODE

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode kualitatif melalui studi kasus⁵. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana instrumen evaluasi *tarkib* diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Analisis dokumen terkait kurikulum dan instrumen evaluasi yang digunakan juga penting untuk memahami konteks dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami *tarkib* dan mengevaluasi sejauh mana instrumen evaluasi yang ada dapat membantu siswa dalam mencapai tingkat kemahiran yang diinginkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran dan evaluasi yang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek *tarkib*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian *Tarkib*

Tarkib secara bahasa berarti melengkapi sebagian dengan sebagian yang lainnya. Pada penelitian ini, topik penelitian adalah *tarkib*, yaitu susunan atau struktur kalimat. Dalam pembelajaran bahasa Arab, *tarkib* adalah susunan kata yang saling melengkapi sehingga menjadi kalimat yang bermakna. Sependapat dengan hal itu, AlJarim dan Amin menyatakan bahwa *tarkib* adalah susunan kata yang memberikan pemahaman atau faidah yang sempurna, disebut jumlah mufidah (kalimat sempurna) atau kalam. Jumlah mufidah

⁴ Ahmad Labib and Dewi Hajar Windi Antika, "Pengembangan Instrumen Penilaian Qawaid Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *JPIIn: Jurnal Pendidikan Indonesia* 05, no. 02 (2022): 1–18, <https://intancendekia.org/jurnal/index.php/JPIIn/article/view/388>.

⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

atau kalimat sempurna terdiri dari dua kata atau lebih (sampai maksudnya dipahami), dan setiap kata dalam kalimat sempurna adalah bagian dari jumlah mufidah atau kalimat sempurna.⁶

Menurut Wahba, England, dan Taha, *tarkib* adalah kumpulan pola penataan kata dalam bahasa Arab yang digunakan untuk memahami kalimat. Berdasarkan beberapa definisi, materi *tarkib* adalah materi yang membahas susunan atau struktur penataan kata menjadi kalimat yang memiliki makna. Selain itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran materi *tarkib* merupakan kegiatan belajar yang mempelajari susunan atau struktur penataan kata menjadi kalimat. Salah satu materi yang dibahas dalam pelajaran bahasa Arab di MTs adalah *tarkib*. Materi ini adalah langkah awal dalam belajar bahasa Arab dan merupakan dasar bahasan yang dipelajari oleh orang non-Arab untuk memahami Alquran, hadis, fikih, logika, dan bidang ilmu Islam lainnya.

Salah satu tujuan pembelajaran *tarkib* adalah agar siswa memiliki kemampuan menghafal struktur kalimat yang kompleks serta kemampuan untuk memahaminya dan memahami dengan benar.⁷ Penguasaan semua jenis keterampilan bahasa, termasuk keterampilan aktif reseptif (mendengar dan membaca) dan produktif (berbicara dan menulis), bergantung pada penguasaan struktur kalimat bahasa Arab. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan utama pembelajaran *tarkib* yaitu untuk memahami makna kalimat tertentu yang berasal dari struktur bahasa yang digunakan oleh orang yang menggunakan bahasa.

Tanpa pembelajaran *tarkib* seringkali siswa menganggap sulit ketika melaksanakan pembelajaran bahasa Arab⁸. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Arab, materi *tarkib* dapat diajarkan terlebih dahulu sebelum latihan. Proses pembelajaran bahasa membutuhkan *tarkib*, yang secara tidak langsung menyinggung kaidah bahasa, tetapi tidak membahas secara mendalam kaidah. Dengan mempelajari materi *tarkib* dan

⁶ Muhammad Reizkie Fachrul, "Analisis Instrumen Evaluasi Pada Soal Tarkib Dan Mufradat Kelas VIII Buku Kementrian Agama 2020."

⁷ Ibadurrahman, Asmal May, and Hikmah, "Analisis Evaluasi Tarkib Dan Mufradat Di Soal Ujian Madrasah Bahasa Arab MA TP 2020-2021 Dan TP 2021-2022.," *INTIFA: Journal of Education and Language* 1, no. 1 (2024): 53–69, <https://doi.org/10.62083/7qghk668>.

⁸ Novita Rahmi, "Problematika Penerapan Sistem Nazhariyyah Al Wahdah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Se-Kota Metro Tahun 2018," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, no. 01 (2019): 61, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i01.1253>.

mempraktikkannya dalam berbicara dan menulis, siswa akan dapat membuat kalimat yang tepat sesuai dengan berbagai konteks dan berkomunikasi dengan berbagai tujuan.

2. Urgensi *Tarkib*

Tarkib berhubungan erat dengan Ilmu Nahwu, yang merupakan dasar gramatikalisasi bahasa Arab, baik dalam penulisan maupun komunikasi. Metode ini diperlukan sebagai salah satu metode pengantar untuk menyelaraskan susunan kata dan kalimat yang termuat dalam empat kecakapan berbahasa Arab.⁹ Oleh sebab itu, urgensi *tarkib* dalam pengembangan instrumen bahasa Arab sangat penting untuk memberikan fondasi tata bahasa yang kuat dan memahami struktur kalimat secara menyeluruh. *Tarkib* atau struktur kalimat dalam bahasa Arab menjadi unsur esensial untuk memastikan bahwa pembelajaran bahasa bukan hanya memahami kosakata (*mufradat*), tetapi juga dapat menggunakan kosakata tersebut dalam susunan kalimat yang benar dan bermakna.

Pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada *tarkib* tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistic saja, tetapi akan membantu siswa dalam berpikir secara logis. Ketika siswa memahami struktur bahasa dan cara menyusunnya, siswa tidak hanya belajar untuk berbicara atau menulis, tetapi juga memahami logika di balik kalimat yang telah disusun. Selain itu, penguasaan *tarkib* yang baik tidak hanya berpengaruh pada kemampuan dasar berbahasa, tetapi juga menjadi fondasi bagi kemampuan yang lebih tinggi, seperti pemahaman teks sastra Arab klasik dan modern, analisis teks, dan penerjemahan¹⁰. Instrumen pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada penguasaan *tarkib* akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi teks-teks yang lebih kompleks dengan memahami konteks, nuansa, dan makna yang tersembunyi dalam kalimat.

⁹ Luthfi Farihatun et al., “Kitab Turats Sebagai Solusi Efektifitas Pembelajaran Mata Kuliah *Tarkib Ibtida’i* Di Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang,” *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 2 Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 2020, 499–514.

¹⁰ Nurmasyithah Syamaun, “Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara,” *LISANUNA Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2015): 343–59, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/412>.

3. Tingkatan Kemahiran *Tarkib* (Gramatikal)

A. Definisi Tingkatan Kemahiran *Tarkib*:

Aturan yang mengatur cara menggunakan bahasa Arab yang digunakan untuk memahami kalimat disebut *tarkib*. Secara nahwiyah, pembelajaran *tarkib* membantu memperbaiki uslub. Tentu saja, hal ini akan membantu siswa mengungkapkan keinginan mereka tentang uslub-ustlub yang berbeda sedikit. *Tarkib* juga membantu siswa belajar bahasa Arab dengan membuat materi lebih mudah dipahami, membangun *bi'ah lughawiyah* yang benar, dan menjaga hubungan antara struktur kalimat dengan keindahan maknanya.¹¹

Tingkatan kemahiran *tarkib* dalam bahasa Arab mengacu pada kemampuan seseorang memahami dan menerapkan susunan kalimat atau frase dalam bahasa Arab sesuai dengan kaidah tata bahasa (*nahwu* dan *shorof*). *Tarkib*, yang berarti "susunan," berfungsi sebagai dasar pembentukan kalimat yang memiliki makna yang lengkap atau tidak lengkap, tergantung pada struktur dan konteks penggunaannya.

Strategi pembelajaran mufradat disesuaikan dengan masing-masing tingkat, yang sama dengan tingkat pembelajaran atau kemahiran *tarkib*. Pada dasarnya, metode pembelajaran ini biasanya menggunakan pendekatan kerja sama dua orang, atau biasa disebut *the power of two*. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar siswa dapat membedakan *isim*, *fi'il* dan *huruf*. Selain itu, dalam pembelajaran *tarkib* tingkat menengah, small group presentation dapat digunakan untuk mengajarkan *qawa'id*, seperti membuat *jumlah ismiyah* atau *fi'liyah*. Namun, untuk tingkat yang lebih tinggi, dapat menggunakan teknik yang dikenal sebagai chart short dengan menggunakan media kartu.¹²

Jika ditarik benang merah, tingkat kemahiran dalam pembelajaran *tarkib* Bahasa Arab merujuk pada berbagai level penguasaan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan susunan kata dan kalimat dalam bahasa Arab. *Tarkib* adalah komponen penting dalam tata bahasa Arab yang mencakup kemampuan menyusun kata

¹¹ Ibadurrahman, Asmal May, and Hikmah, "Analisis Evaluasi *Tarkib* Dan Mufradat Di Soal Ujian Madrasah Bahasa Arab MA TP 2020-2021 Dan TP 2021-2022."

¹² Rahmaini, "Keterampilan Dasar Berbahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Rahmaini," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 17371–77. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4156>

secara benar agar kalimat memiliki makna yang jelas dan tepat. Beberapa tingkatan kemahiran dalam pembelajaran *tarkib* secara sederhana yaitu sebagai berikut¹³:

1. Pemula: Siswa mengenal struktur dasar susunan kata atau frase sederhana, seperti subjek dan predikat dalam kalimat
2. Menengah: Siswa dapat mengidentifikasi struktur kalimat yang lebih kompleks, melakukan analisis komponen kalimat, dan menggunakan *tarkib* dalam komunikasi atau tulisan sederhana
3. Lanjutan: Siswa mahir membangun kalimat yang kompleks, memahami variasi dan nuansa dalam penggunaan *tarkib*, dan dapat menerapkan keterampilan ini dalam konteks bahasa yang lebih tinggi, seperti sastra atau teks akademik.

Pengelompokan tingkatan ini akan membantu siswa secara bertahap mengembangkan kemahiran dalam menyusun dan memahami bahasa Arab dengan benar sesuai gramatikal bahasa Arab.

B. Metode Pembelajaran *Tarkib* Bahasa Arab

Selain kesulitan belajar, para siswa juga mengalami perasaan jenuh, motivasi yang menurun untuk belajar, dan perasaan takut saat belajar tentang *tarkib*. Siswa percaya bahwa semua masalah ini disebabkan oleh tingkat kesulitan materi *tarkib* yang dianggap tinggi atau tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Dua model pembelajaran *tarkib* adalah *qiyas* (deduktif) dan *istiqrari* (induktif).¹⁴

1. Metode *Qiyasi* (Cara Deduktif)

Model pembelajaran ini memulai pembelajaran dengan memberi siswa aturan yang harus mereka pahami dan ingat. Setelah itu, mereka diberi contoh bagaimana aturan tersebut dapat diterapkan. Siswa diminta untuk berlatih untuk mengetahui

¹³ Nisrina Nur Chiari and Reza Ahmad Zahid, "Rekonstruksi Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Mewujudkan Kemahiran Santri Dalam Memahami Kitab Kuning Di Lembaga Lajnah Bahtsul Masa-II (LBM) Al-Mahrusiyah Putri," Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) 2, no. 2 (2019): 186-190, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1010>.

¹⁴ Alam Budi Kusuma, "Pendekatan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttp://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

sejauh mana mereka memahami apa yang sudah dijelaskan melalui contoh tersebut. Setiap model memiliki kelebihan dan kelemahan. Untuk metode qiyasy, kelebihanya adalah sebagai berikut: 1) Tujuannya lebih spesifik; 2) Aplikasinya mudah dan cepat; 3) Membantu siswa memahami dengan cepat; dan 4) mencegah kesalahan lisan dengan contoh yang sudah diajarkan.

Karena mereka dapat memahami kaidah bahasa dalam waktu singkat, model ini mungkin lebih disukai oleh beberapa pembelajar bahasa. Salah satu kelemahan model *qiyasi* adalah sebagai berikut: ketergantungan pada orang lain; kurangnya keaktifan berpikir dan mengemukakan pendapat; dan kesulitan dengan *qowaid juz'iyah*.

2. Metode *Istiqrari* (Cara Induktif)

Metode ini adalah kebalikan dari model qiyasy karena beralih dari materi *juz'iyah* ke materi yang lebih umum. Dalam hal ini, contoh digunakan untuk mengajarkan tarkib terlebih dahulu, dan kemudian, dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan sendiri tentang kaidah bahasa yang diajarkan. Dengan model ini, siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu menyimpulkan kaidah. Karena penyimpulan ini dilakukan setelah siswa mendapatkan latihan yang cukup, pengetahuan tentang kaidah benar-benar membantu mereka dalam menggunakan bahasa mereka.

Keunggulan model *istiqrari* adalah sebagai berikut: 1) Ini adalah cara yang baik untuk menemukan tujuan tarkib; 2) Model ini dapat menyimpulkan kaidah yang umum dengan cepat; 3) Memberikan makna yang jelas dan praktis; 4) Memberikan contoh dengan uslub yang mudah dipahami; dan 5) mampu meningkatkan motivasi unik guru.

Sementara kelemahan model *istiqrari* adalah: 1). Sangat lama untuk mendapatkan data tentang karakteristik siswa; 2) tidak efektif karena guru memberi banyak contoh, yang biasanya parsial dan sering terpisah. Kelemahan lain dari model *istiqrai* yaitu banyaknya waktu yang diperlukan untuk memperkenalkan kaidah-kaidah baru, sehingga siswa cenderung merasa bingung dan bosan.

C. Tingkatan Kemahiran Pembelajaran Tarkib

1. Pemula

Pada tingkatan ini, siswa sangat perlu diajarkan tentang susunan kalimat bahasa Arab, yang paling dasar atau mudah. Dikarenakan tingkatan ini merupakan bagian pengenalan tentang *tarkib* atau susunan kalimat (gramatikal) bahasa Arab dengan baik dan benar. Seperti halnya pada bahasa Indonesia yang belajar tentang subjek predikat objek keterangan (SPOK)¹⁵. Pada bahasa Arab pun akan belajar mengenai hal demikian, walaupun tidak sama persis (cara/metodenya) tetapi mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencapai susunan kalimat atau gramatikal yang sempurna, yang baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku atau telah ditentukan.

Materi yang diberikan pada tingkatan ini dimulai dari yang paling sederhana, seperti memahami kalimat sederhana, kosakata dasar dan beberapa pola kalimat umum. Seperti: أَنَا طَالِبٌ (Saya adalah seorang pelajar). Terdiri dari kata ganti orang pertama tunggal (saya) dan kata benda/*isim* (pelajar atau siswa).

2. Menengah

Pada tingkatan ini, siswa mulai diperkenalkan dengan struktur kalimat yang lebih kompleks dalam bahasa Arab, termasuk penggunaan tarkib tambahan seperti tarkib idhafi (frasa kepemilikan) dan tarkib wasfi (frasa deskriptif). Siswa juga diajarkan memahami susunan kalimat yang melibatkan lebih dari satu khabar (predikat) atau lebih dari satu mubtada (subjek), sehingga mereka dapat membentuk dan menganalisis kalimat majemuk sederhana. Dalam fase ini, siswa diarahkan untuk memahami keterkaitan antara kata benda, kata kerja, dan kata keterangan secara lebih mendalam¹⁶. Tujuan utama pada tingkatan ini adalah membangun kemampuan siswa untuk membuat kalimat yang bervariasi sesuai kaidah gramatika.

¹⁵ Dayudin Syifa Satia Salsabila, Edi Komarudin, "Frasa Nomina Dalam Bahasa Indonesia Dan Tarkib Ismi Dalam Bahasa Arab (Kajian Kontrastif)," 2021. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/hijai/article/view/13519>

¹⁶ Ulfa Maghfirah, Ahmad Miftahuddin, and Nailur Rahmawati, "Pengembangan Buku Penunjang Pembelajaran Tarakib Bahasa Arab Berbasis Metode Mnemonic Untuk Siswa Kelas X MA/SMA Sederajat," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 1 (2020): 38–50. <https://journal.unnes.ac.id/sju/laa/article/view/39309>

Materi pada tingkatan ini meliputi latihan pemakaian jumlah fi'liyyah (kalimat verbal) dan variasi tarkib lainnya seperti penggunaan kata kerja transitif (fi'il muta'addi) dan intransitif (fi'il lazim). Contohnya adalah kalimat seperti: كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ (siswa menulis pelajaran), yang terdiri dari fi'il (kata kerja), fa'il (subjek), dan maf'ul bih (objek). Selain itu, siswa juga mulai dikenalkan dengan kata hubung (harf ataf) untuk menggabungkan dua kalimat atau lebih. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menyusun wacana yang lebih koheren dan kontekstual.

3. Lanjutan

Pada tingkatan ini, siswa mulai diajarkan susunan kalimat bahasa Arab yang lebih kompleks dan mendalam. Tingkatan ini bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa mengenai tarkib melalui pengenalan struktur kalimat yang melibatkan unsur tambahan, seperti kata sifat (*sifah*), kata keterangan (*zharf*), dan berbagai pola tambahan lainnya¹⁷. Selain itu, siswa juga belajar bagaimana menyusun kalimat dengan menggunakan kata kerja (*fi'il*), subjek (*fa'il*), dan objek (*maf'ul*), sehingga menghasilkan kalimat yang lebih variatif. Dalam hal ini, penggunaan kaidah nahu dan sharaf mulai menjadi fokus untuk memastikan siswa memahami struktur gramatikal yang benar.

Materi yang diberikan pada tingkatan lanjutan meliputi latihan dalam membentuk kalimat majemuk (*jumlah murakkabah*) dan penerapan berbagai aturan i'rab (perubahan akhir kata). Misalnya, siswa diajarkan menyusun kalimat seperti: كَتَبَ الطَّالِبُ دَرْسَهُ فِي الْمَكْتَبَةِ (Seorang siswa menulis pelajarannya di perpustakaan). Kalimat ini mencakup fi'il (كَتَبَ), fa'il (الطَّالِبُ), maf'ul bih (دَرْسَهُ), dan zharf makan (فِي الْمَكْتَبَةِ). Dengan memahami struktur seperti ini, siswa dapat memperluas kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Arab sesuai dengan konteks formal maupun informal.

¹⁷ Hayati Nufus et al., "Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School I Tatwir Al-Mawad Al-Tarkibiyyah 'ala Asas Al-Rasum Al-Mutakharrikah Bi Al-Madrasah Al-Mutawassithah Al-Islamiyyah," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (2022): 40–57, <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i1.7145>.

Contoh Instrument Soal Tes *Tarkib*

A. Tes Pemahaman *Tarkib*

Tes pemahaman *tarkib* merupakan suatu instrumen yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap struktur kalimat dalam bahasa. Pemahaman ini mencakup pengenalan elemen-elemen dasar kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan. Siswa diharapkan dapat memahami bagaimana setiap elemen berinteraksi dan membentuk makna yang utuh dalam kalimat. Dengan memahami *tarkib*, siswa akan lebih mampu menyusun kalimat yang jelas dan efektif.

Dalam pelaksanaan tes ini, siswa dapat diberikan kalimat-kalimat yang telah diacak strukturnya. Tugas siswa adalah mengidentifikasi dan mengatur ulang elemen-elemen dalam kalimat tersebut. Misalnya, dalam kalimat "Buku itu dibaca oleh Andi," siswa harus dapat mengenali bahwa "Buku itu" adalah subjek, "dibaca" adalah predikat, dan "oleh Andi" adalah keterangan. Aktivitas ini tidak hanya menguji kemampuan analitis siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang fungsi masing-masing elemen dalam kalimat.

Selain itu, tes pemahaman *tarkib* juga dapat mencakup pertanyaan terbuka yang meminta siswa untuk menjelaskan mengapa suatu kalimat dianggap benar atau salah secara tata bahasa. Hal ini akan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memberikan alasan yang mendasari pemahaman mereka. Dengan demikian, tes ini tidak hanya menilai kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir logis dan analitis siswa dalam penggunaan bahasa. Adapun contoh tes pemahaman *tarkib* sesuai tingkatan sebagai berikut:

Dasar	Menengah	Lanjutan
هَذَا كِتَابٌ. مَا هَذَا؟	يَأْكُلُ مُحَمَّدٌ الْخُبْزَ. أَيْنَ الْفَاعِلِ؟	- جزاء الصدق ذهب فلاح إلى جاره غنم
أ. كُرْسِي	أ. مُحَمَّدٌ	مولع بالصيد، وشاكا إليه م
ب. قَلَمٌ	ب. يَأْكُلُ	أصاب المقح في حقله مر
ج. كِتَابٌ	ج. الْخُبْزَ	التلف، بسبب كثرة دخول
د. مَقْعَدٌ		كلابه فيه.....

هـ. مَكْتَبٌ	د. الرُّزُّ هـ. البابُ	أي محفوظات تتعلق من هذا الحكاية ا. مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ ب. وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ ج. أُطْلِبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ د. مَنْ قَلَّ صِدْقُهُ قَلَّ صَدِيقُهُ هـ. الْوَقْتُ أَثْمَنُ مِنَ الذَّهَبِ
--------------	---------------------------	---

B. Tes Penggunaan *Tarkib*

Tes penggunaan *tarkib* adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan tentang struktur kalimat dalam konteks yang lebih praktis. Dalam tes ini, siswa akan diminta untuk menyusun kalimat berdasarkan petunjuk yang diberikan. Misalnya, siswa bisa diminta untuk membuat kalimat yang menggambarkan suatu peristiwa dengan menggunakan elemen yang telah diajarkan, seperti subjek, predikat, dan objek yang tepat.

Pentingnya tes ini terletak pada kemampuan siswa untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik. Siswa yang memahami *tarkib* tidak hanya dapat mengidentifikasi elemen kalimat, tetapi juga mampu menyusunnya dengan cara yang logis dan sesuai dengan konteks. Misalnya, seorang siswa mungkin diminta untuk menjelaskan aktivitas harian mereka dalam bentuk kalimat, dan diharapkan dapat menggunakan struktur kalimat yang benar serta variatif untuk mengekspresikan ide mereka dengan jelas.

Lebih jauh lagi, tes penggunaan *tarkib* juga dapat mencakup penilaian terhadap kalimat yang telah disusun oleh siswa. Dalam hal ini, guru dapat memberikan umpan balik mengenai kejelasan, kelogisan, dan kepatuhan terhadap kaidah tata bahasa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka, tetapi juga menerima masukan yang konstruktif untuk perbaikan di masa

mendatang. Hal ini membantu siswa untuk terus belajar dan memperbaiki keterampilan berbahasa mereka secara bertahap. Adapun contoh soalnya sebagai berikut:

Dasar	Menengah	Lanjutan
رتب الكلمات التالية جملة لتكوين جملة "و", "كَيْتَاب", "و" "قَلَم", "هَذَا"	أنشئ جملة باستخدام: جار ومجرور وزمان: مثال: "أدرس في المكتبة كل مساء."	أنشئ جملة باستخدام: جار ومجرور وزمان: مثال: "أدرس في المكتبة كل مساء"

Perbedaan utama pada setiap tingkatan *tarkib*

Tingkat	Fokus Utama	Contoh Soal
Dasar	Struktur kalimat sederhana, kosakata dasar	Melengkapi kalimat, mengurutkan kata
Menengah	Struktur kalimat kompleks, kata kerja berawalan, kata sambung	Menerjemahkan, mengubah bentuk kalimat
Lanjutan	Struktur kalimat majemuk, gaya bahasa beragam	Menulis karangan, menganalisis teks

Sebelum menyusun soal tes tarkib, penting untuk melakukan analisis awal guna memahami kebutuhan evaluasi yang akan dilakukan. Soal tes harus dirancang sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam panduan pelaksanaan kurikulum bahasa Arab, yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan terkait. Oleh karena itu, soal yang dibuat harus mampu mengukur kemampuan tata bahasa dan penyusunan kalimat secara tepat.

Tahapan berikutnya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan soal tes sesuai prinsip yang telah dijelaskan sebelumnya.

SIMPULAN

Pengembangan instrumen evaluasi tarkib dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif. Dengan memahami dan menguasai struktur kalimat, siswa tidak hanya dapat menyusun kalimat yang bermakna, tetapi juga mampu berpikir logis dan memahami teks yang lebih kompleks. Berbagai tingkatan penguasaan tarkib, dari pemula hingga tingkat lanjut, menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang tepat, baik deduktif maupun induktif, dapat membantu siswa dalam memahami tarkib dengan lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam pengembangan instrumen evaluasi yang adaptif dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Arab .

DAFTAR PUSTAKA

- Betania, Betania, Asep Eka Nugraha, and Nur Sulistyo Mutaqim. "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Sengiang Indah Desa Tumbak Raya Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi." *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 19–27. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i1.733>.
- Chiari, Nisrina Nur, and Reza Ahmad Zahid. "Rekonstruksi Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Mewujudkan Kemahiran Santri Dalam Memahami Kitab Kuning Di Lembaga Lajnah Bahtsul Masa-II (LBM) Al-Mahrusiyah Putri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (2019): 183–92. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1010>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Farihatun, Luthfi, Nisa ' Bety, Istif Fani, Dan Arya, and Wahyu Pratama. "Kitab Turats Sebagai Solusi Efektifitas Pembelajaran Mata Kuliah Tarkib Ibtida'I Di Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang." *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 2 Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 2020, 499–514.
- Ibadurrahman, Asmal May, and Hikmah. "Analisis Evaluasi Tarkib Dan Mufradat Di Soal Ujian Madrasah Bahasa Arab MA TP 2020-2021 Dan TP 2021-2022." *INTIFA: Journal of Education and Language* 1, no. 1 (2024): 53–69. <https://doi.org/10.62083/7qghk668>.
- Kusuma, Alam Budi. "Pendekatan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETU_NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Labib, Ahmad, and Dewi Hajar Windi Antika. "Pengembangan Instrumen Penilaian Qawaid Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 05, no. 02 (2022):

- 1–18. <https://intancendekia.org/jurnal/index.php/JPIIn/article/view/388>.
- Maghfirah, Ulfa, Ahmad Miftahuddin, and Nailur Rahmawati. “Pengembangan Buku Penunjang Pembelajaran Tarkib Bahasa Arab Berbasis Metode Mnemonic Untuk Siswa Kelas X MA/SMA Sederajat.” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 1 (2020): 38–50.
- Muhammad Reizkie Fachrul. “Analisis Instrumen Evaluasi Pada Soal Tarkib Dan Mufrodad Kelas VIII Buku Kementrian Agama 2020.” *INTIFA: Journal of Education and Language* 1, no. 2 (2024): 150–58. <https://doi.org/10.62083/2pt6wm17>.
- Nufus, Hayati, Erlina Erlina, Koderi Koderi, Mahendra Utama Cahya Ramadhan, and Nopiyanti Nopiyanti. “Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School I Tatwir Al-Mawad Al-Tarkibiyyah ‘ala Asas Al-Rasum Al-Mutakharrikah Bi Al-Madrasah Al-Mutawassitah Al-Islamiyyah.” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (2022): 40–57. <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i1.7145>.
- Rahmaini. “Keterampilan Dasar Berbahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Rahmaini.” *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 17371–77.
- Rahmi, Novita. “Problematika Penerapan Sistem Nazhariyyah Al Wahdah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Se-Kota Metro Tahun 2018.” *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, no. 01 (2019): 61. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i01.1253>.
- Syamaun, Nurmasiythah. “Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.” *LISANUNA Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2015): 343–59. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/412>.
- Syifa Satia Salsabila, Edi Komarudin, Dayudin. “Frasa Nomina Dalam Bahasa Indonesia Dan Tarkib Ismi Dalam Bahasa Arab (Kajian Kontrastif),” 2021.
- Wasim, Arif Al. “Pemikiran Linguistik Sibawaih (147-180 H) Dan Urgensinya Bagi Studi Islam.” *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* 3, no. 1 (2021): 81–94. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/matan/article/view/3589>.